

TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

POTENSI MUSEUM POPA EYATO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA SEJARAH DI PROVINSI GORONTALO

Aprilia Devi Karim, Anggraeni M.S Lagalo, Desrika Talib.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; apriliadevikarim@gmail.com , anggraenims@umgo.ac.id , desrikatalib@umgo.ac.id ,

Info Artikel

Abstract:
The Popa Eyato Museum is one of the museums that stores and preserves various historical relics in Gorontalo and also has the potential to trace past life, as well as being a learning tool for future generations. The aim of this research is to find out what the potential of the Popa Eyato Museum is as a tourist attraction. history in Gorontalo. This research method uses descriptive qualitative methods. The results of this research show that the Popa Eyato Museum has the potential to be used as a historical tourist attraction in Gorontalo Province. This can be seen from the various collections stored and preserved in the Popa Eyato Museum.

Keywords: *Potential, Popa Eyato Museum, Historical Tourism*

Abstrak:
Museum Popa Eyato merupakan salah satu museum yang menyimpan dan melestarikan berbagai peningglan sejarah yang ada di Gorontalo dan juga mempunyai potensi jejak kehidupan masa lalu, sekaligus sebagai sarana belajar bagi generasi penerus.Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana potensi Museum Popa Eyato sebagai daya tarik wisata sejarah di Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Museum Popa Eyato berpotensi untuk dijadikan sebaga daya tarik wisata sejarah di Provinsi Gorontalo hal ini dapat dilihat dari berbagai macam koleksi yang di simpan dan dilestarikan di dalam Museum Popa Eyato.

Kata Kunci: *Potensi, Museum Popa Eyato, Wisata, Sejarah*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai potensi pariwisata untuk di kembangkan karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan ataupun kelompok dengan tujuan bersenang-senang atau berekreasi bukan untuk bekerja.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang sangat penting bagi suatu Negara maupun daerah yang memiliki lokasi objek wisata. Salah satu upaya pengoptimalan pendapatan daerah adalah dengan adanya pengembangan potensi pariwisata. Memiliki keindahan alam maupun budaya bersejarah yang ada di Indonesia mampu menarik perhatian wisatawan lokal sampai wisatawan mancanegara untuk

berkunjung melihat keindahan alam yang dimiliki Indonesia dari mulai keindahan wisata alam seperti pantai, gunung, wisata peninggalan-peninggalan bersejarah dan budaya sampai dengan wisata buatan.

Upaya untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi yang ada disuatu kawasan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut pada dasarnya ada dua potensi utama yaitu potensi fisik atau kenampakan alam atau interaksi budayanya sedangkan potensi lain hanyalah potensi pendukung atau hanya penunjang saja. Contohnya adalah aksesbilitas, fasilitas dan infrastruktur.

Banyak daerah yang berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata, baik wisata bahari; buatan, religi, maupun wisata sejarah. Pengembangan pariwisata daerah akan memberikan dampak positif tehadap perekonomian masyarakat setempat. Seperti Gorontalo yang merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi wisata khususnya wisata sejarah.

Gorontalo memiliki kekentalan sejarah yang didalamnya terdapat benda-benda pusaka yang dikelola secara efektif, karena berbagai peningglan sejarah yang bersifat penting, harus di lindungi yang merupakan suatu fakta fisik dan arkeologi dari warisan sejarah yang berkontribusi untuk ekonomi masyarakat karena memberikan peran penting serta memperkenalkan budaya dan peningglan sejarah yang dapat menarik perhatian wisatawan lokal maupun asing (Anam, 2019).

Gorontalo juga memiliki beberapa daya tarik wisata sejarah contohnya adalah Benteng Otanaha dan museum yang memiliki potensi untuk dijadikan daya tarik wisata sejarah. Pariwisata sejarah adalah suatu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, dan menjadikan suatu keunikan atau ciri khas dari daerah tersebut, dengan potensi wisata berbasis sejarah tersebut Gorontalo yang merdeka pada tanggal 23 januari 1942 dengan rentang usia yang demikian panjang Gorontalo memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang di simpan dalam museum.

Museum sebagai salah satu daya tarik wisata sejarah yang tidak kalah menarik dan memiliki potensi yang tinggi untuk menarik kunjungan wisatawan. Namun sangat disayangkan, bahwa museum sering di anggap hanya sebagai tempat-tempat barang seni atau galeri padahal banyak museum yang telah memiliki koleksi yang cukup memadai. Akan tetapi, tampilan dan penyajian yang kurang tertata dengan baik dan menarik sehingga belum mampu menarik wisatawan.

Museum adalah suatu tempat yang menyimpan benda-benda peninggalan sejarah yang semestinya mendapatkan perhatian dari masyarakat umum dan dapat menambah pengetahuan serta sebagai tempat wisata. Tetapi sayangnya museum di Gorontalo masih dinilai belum maksimal dalam menarik minat wisatawan karena dibanding museum wisatawan lebih cenderung menyukai daya tarik wisata yang instagramable yang bisa dipakai untuk foto-foto.

Museum Popa Eyato terletak di jalan Bypass, Kelurahan Tamalate, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Museum Popa Eyato merupakan salah satu museum yang menyimpan dan melestarikan berbagai peningglan sejarah yang ada di gorontalo dan juga mempunyai potensi jejak kehidupan masa lalu, sekaligus sebagai sarana belajar bagi generasi penerus. Museum Popa Eyato ini sangat cocok di kunjungi wisatawan karena memiliki banyak koleksi sejarah yang dapat menambah pengetahuan wisatawan. Museum popa eyato ini di kelola oleh UPTD dinas pendidikan dan kebudayaan pemuda dan olahraga provinsi Gorontalo, Museum Popa Eyato ini di resmikan sejak bulan januari 2015 berdasarkan peraturan gubernur nomor 59 tahun 2014 namun Museum ini sudah di bangun sejak tahun 2010, sejak di resmikan pada tahun 2015 Museum Popa Eyato sudah beroperasi dan memiki sebanyak 469 buah koleksi yang 364 buah koleksi di pamerkan dan 93 buah koleksi disimpan di Museum Popa-Eyato Gorontalo.

Koleksi Historikal atau koleksisejarah yang terdapat di museum sangat beragam dan kronologis yaitu dari masa kolonial sampai dengam masa kontemporer, misalnya untuk foto-foto berlabel kolonial di mulai dari tahun 1800-an sampai koleksi foto tahun 1900-an. Tidak hanya itu, di dalam gedung ini terdapat sebuah rumah panggung yang kira-kira memiliki tinggi sekitar 1,5 meter dengan dimensi 20x20 meter. Bangunan ini berada di sudut ruangan. Di bawahnya, digunakan untuk

memajang beberapa koleksi seperti sepeda tua, lukisan-lukisan, dan banyak benda lainnya. Di depan rumah panggung ini, terdapat sebuah tengkorak manusia dengan posisi berbaring. Kepalanya menghadap samping. Ini bukanlah tengkorak manusia asli, karena hanya merupakan replika sebuah kerangka manusia Oluhuta yang berumur sekitar 650 tahun lalu.

Jika dibandingkan dengan museum yang ada di daerah lain museum ini masih memiliki banyak kekurangan kerena belum terkelola dan dikembangan dengan baik seperti fasilitas yang belum lengkap dan tempat parkir yang belum tertata dengan baik. Museum ini masih memerlukan sentuhan serta peningkatan sarana dan prasarana yang bisa menunjang daya tarik wisata sehingga bisa menarik kunjungan wisatawan khususnya wisatawan yang dari luar Gorontalo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang merupakan jenis penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara penggabungan dan analisis data yang bersifat induktif. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat sumber data tentang Potensi Museum Popa Eyato sebagai daya tarik wisata sejarah di Gorontalo dari narasumber yang akurat dan dapat dipercaya dan dapat menggali informasinya secara mendalam. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif ini agar bisa mendapatkan deskripsi yang jelas tentang data serta informasi yang dibutuhkan sesuai dengan realita yang ada. Dengan metode kualitatif ini juga peneliti berusaha menjelaskan tentang Potensi Museum Popa Eyato sebagai daya tarik wisata sejarah di Gorontalo.Tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melalui rancangan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi yang ada di Museum Popa Eyato Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum Popa Eyato merupakan museum Provinsi yang diambil dari dua nama raja berpengaruh yang pernah memimpin kerajaan yang ada di Gorontalo yaitu raja Popa dan raja Eyato pada abad ke-17 keduanya dikenal sempat terlibat perang. Namun, raja Popa dan raja Eyato bersepakat mengakhiri masa-masa perang. Perjanjian damai pun dilakukan yang berlokasi di Danau Limboto. Sebagai simbol perdamaian keduanya menenggelamkan kedua cincin yang saling berkait dan peristiwa tersebut dikenal dengan perjanjian damai Popa Eyato.



Gambar 4.3.2 Patung
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Memasuki gedung museum Popa Eyato pengunjung akan disambut oleh koleksi patung nani wartabone, patung HB Jassin dan Letkol Udara (PnB) Djalaludin Tantu. Museum Popa Eyato ini sampai sekarang memiliki koleksi sebanyak 662 buah. Koleksi tersebut di kelola di dalam museum Popa Eyato dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu menurut disiplin ilmu, sub disiplin, dan/atau yang bersifat konvensi (kesepakatan yang tidak tertulis). Kriteria lain yang digunakan untuk klasifikasi koleksi adalah berdasarkan jenis, bahan, asal daerah, dan kronologi. Adapun klasifikasi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan pengelompokkan dan mempermudah dalam pengelolaan serta penelitian koleksi sehingga koleksi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pendidikan, studi, dan

rekreasi. Berikut klasifikasi koleksi pada Museum Popa Eyato.



Gambar 4.3.3 Patung Nani Wartabone
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

a. Patung Nani Wartabone yang merupakan putra Gorontalo dan tokoh perjuangan dari Provinsi Gorontalo. Ia di anugrahi gelar pahlawan nasional Indonesia berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 085/TK/Tahun 2003 tanggal 6 november. Ia seorang pejuang yang aktif berorganisasi dan berjuang melawan kolonialisme di daerahnya pada masa perjuangan kemerdekaan.



Gambar 4.3.4 Patung HB Jassin
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

b. Patung H.B Jassin atau Hans Bague Jassin merupakan seorang pengarang, penyuting dan kritikus sastra yang lahir di Gorontalo pada tanggal 31 Juli 1917 dan meninggal di Jakarta pada 11 Maret 2000. Tulisan-tulisanya digunakan sebagai sumber referensi bagi pelajaran bahasa dan sastra, beliau dijuluki "Paus Sastra Indonesia"



Gambar 4.3.5 Letkol Udara (PnB) Djalaludin Tantu
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

c. Patung Letkol (Pnb) Djalaludin Tantu lahir di Gorontalo yang merupakan seorang penerbang TNI yang gugur saat menjalankan tugas menerbangkan pesawat Hercules C-130B berkode ekor T-1307 dalam misi penerjunan pasukan paying ke Kalimantan Utara pada masa kampanye Dwikora. Namanya diabadikan sebagai nama pangkalan udara TNI AU di Gorontalo dengan nama Lanud Djalaludin Tantu.



Gambar 4.3.6Naskah Me'eraji
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

d. Koleksi Filologika, yaitu koleksi naskah yang ditulis dengan tangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Contohnya yaitu sebuah naskah klasik Me'eraji yang merupakan Sebuah naskah hasil pemikiran orang-orang Gorontalo terdahulu yang tertulis dengan huruf arab pegon tetapi dalam bahasa Gorontalo.Naskah tersebut harus habis dibaca sepertiga malam, proses pembacaanya dilakukan secara bergabtian oleh para petuah yang menceritakan tentang perjalanan isra mi'iraj. Tradisi ini sudah ada di Gorontalo sejak masuknya islam ke wilayah Gorontalo.



Gambar 4.3.7 Pengeras Suara
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

e. Koleksi Historika, yaitu koleksi yang menunjukan sejarah atau peristiwa yang berkaitan dengan bangsa atau daerah, suatu organisasi masyarakat, kelompok atau tokoh. Salah satu jenis koleksi ini adalah pengeras suara peninggalan jaman kolonial Belanda. Benda ini fungsinya tidak berbeda dengan pengeras suara yang ada sekarang. Benda pengeras suara yang disimpan di museum ini terbuat dari kuningan dan pernah digunakan oleh Alexander (Sander) Uno, seorang marsaoleh atau pemimpin onderdistirik Kwandang. Sander bersama pemimpin Limboto, Gorontalo, dan Suwawa pada zaman dahulu membuat jalan puluhan kilometer yang menghubungkan Kwandang hingga Limboto.



Gambar 4.3.8Uang Koin
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

f. Koleksi Numismatika, yaitu jenis koleksi mata uang atau alat tukar yang sah pada masa lampau. Koleksi numismatika yang ada di Museum ini adalah salah satu uang koin pada tahun 1779. Uang koin ini berbahan tembaga dengan bentuk bulat. Salah satu sisinya bergambar lambang Kota Madya Utrech. Lambang itu berbentuk perisai dengan bendera Provinsi Utrech, diapit oleh dua ekor singa bermahkota Kerajaan Belanda. Sedangkan sisi

lainnya terdapat elemen bintang dan monogram Vereenigde Oostindische Compagne (VOC) yang berada di tengah-tengah dengan angka dan tahun.



Gambar 4.3.9Batu Giling
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

g. Koleksi Etnografika, yaitu koleksi yang berupa Batu giling dan Bituo.Batu Giling merupakan alat atau perkakas yang digunakan untuk melumatkan/menghancurkan bahan makanan seperti beras, jagung, kacang hijau agar menjadi tepung yang digunakan pada zaman dahulu. Yang terbuat dari batu dan merupakan alat tradisional masyarakat Gorontalo. Cara penggunaannya, beras dimasukan ke dalam lubang kecil kemudian diputar secara manual menggunakan tangan dengan menarik pegangan berputar secara berlawanan sesuai arah jarum jam. Selanjutnya bahan makanan akan keluar dari samping dalam bentuk bubuk/tepung.



Gambar 4.3.11Batu Khas Gorontalo
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

h. Koleksi Geologi, yaitu koleksi disiplin ilmu geologi yang berupa fosil, batuan, mineral dan benda bentukan alam lainya. Salah satun koleksinya adalah batuan andesit yang ditemukan di daerah Suwawa.



Gambar 4.3.12 Kowi
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

i. Koleksi Keramologi, yaitu koleksi yang terbuat dari bahan tanah liat yang dibakar. Salah satu koleksinya adalah kowi atau wadah yang dipakai dalam peleburan logam berbentuk silindrik yang menyerupaki gelas atau mangkok dengan bagian dasar cembung.



Gambar 4.3.13 Kamera Linhaf
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

j. Koleksi Tekonologi, yaitu koleksi yang menggambarkan perkembangan teknologi yang menonjol berupa peralatan dan hasil produksi yang dibuat secara missal oleh sebuah pabrik atau industri. Salah satu contoh koleksinya adalah kemera Linhaf yang pernah digunakan di studio foto pertama di Gorontalo.



Gambar 4.3.14 Lukisan
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

k. Koleksi Seni Rupa, yaitu koleksi yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui objek satu atau tiga dimensi, salah satu koleksinya adalah koleksi lukisan "Janjia u Duluwo Limo lo Pahala". Media kanvas yang berukuran 86 x 86 cm. yang diperoleh dari hibah yang diberikan oleh Universitas Negeri Gorontalo. Catatan sejarah yang memperlihatkan bahwa pada awal perkembangan kerajaan Gorontalo dan kerajaan Limboto pernah mengalami perang saudara yang menghabiskan waktu hampi32r dua abad (kira-kira dari tahun 1485-1672). Rusaknya hubungan sosial dengan kerajaan Limboto dan kerajaan Gorontalo akibat masalah ini.



Gambar 4.3.15 Replika Manusia Prasejarah
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

l. Koleksi Arkeologi, yaitu koleksi hasil peninggalan budaya sejak masa penjajahan sampai masuknya budaya barat. Salah satu contoh koleksinya yaitu berupa replika manusia Prasejarah Oluhuta. Sistem penguburan yang dilakukan pada masa lampau di situs oluhuta adalah penguburan langsung atau primer. Pola penempatan jasad ini menggambarkan adanya kepercayaan yang umum berkembang pada masyarakat prasejarah, dimana tempat-tempat yang tingggi dianggap sebagai tempat bersemayamnya para arwah leluhur dan nenek moyang.



Gambar4.3.16RajaTerakhir Gorontalo

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

m. Foto Van Monoarfa dan Zainal Abidin Monoarfa merupakan raja Gorontalo *To tilayo* (1859-1878)

raja terakhir Gorontalo yang meninggal Maret 1878. Selanjutnya Gorontalo dibawah kekuasaan kolonial Belanda.

Museum Popa Eyato ini berpotensi untuk dijadikan daya tarik wisata sejarah karena didukung oleh 4 komponen yaitu, *Attraction, Amenity, Accessibility, dan Ancilliary.*

1. Atraksi (*attraction*)

   Atraksi merupakan bagian terpenting dalam pariwisata, atraksi atau kegiatan yang berkaitan dengan something to see, something to do dan something to buy. Yang artinya apa yang bisa dilihat, di lakukan dan dibeli oleh wisatawan di museum agar bisa menarik wisatawan.

   Di museum Popa Eyato ini wisatawan bisa melakukan foto-foto dan bisa menikmati sekaligus belajar langsung tentang sejarah gorontalo pada masa lampau, adapun something to see pada museum ini adalah wisatawan bisa melihat langsung benda-benda peninggalan sejarah salah satu contohnya adalah *"Totobuo"* atau sejenis tombak yang berbentuk mata besi tebal di tengah ujungnya runcing dan dua sisinya tajam dan memiliki gagang yang terbuat dari kayu hitam yang merupakan senjata tradisional zaman dulu. Namun di Museum ini belum memiliki something to buy atau menyediakan apa yang bisa di beli oleh wisatawan.
2. Accesibility (*Aksesbilitas*)

   Aksesbilitas merupakan sarana atau akses kemudahan untuk menuju ke suatu daerah atau suatu daya tarik yang menyangkut keamanan dan waktu tempuh. Hal ini harus menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin tinggi aksesbilitas dan semakin mudah dijangkau maka akan semakin tinggi pula tingkat kenyamanan wisatawan untuk berkunjung.

   Keberadaan Museum Popa Eyato yang berada ditengah kota maka wisatawan tidak akan kesulitan akan akses transportasi, terutama grab dan gojek yang merupakan kendraan umum yang bisa mengantar siapapun di kota Gorontalo. Selain transportasi, akses yang dilalui juga dapat dengan mudah dijangkau dengan menggunakan petunjuk google maps.

   Selain itu, untuk mengakses informasi mengenai keberadaan Museum Popa Eyato dapat di akses dengan mudah, karena letaknya yang strategis berada ditengah kota Gorontalo sehingga dapat dengan mudah dijangkau melalui sosial media yang dimiliki oleh Museum seperti Facebook dan Instagram. Akses dari bandara ke Museum Popa Eyato ini hanya memerlukan waktu sekitar 1 jam 15 menit dengan menggunakan kendraan roda dua maupun roda empat.
3. Amenities (*Amenitas*)

   Amenitas merupakan segala fasilitas yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata agar bisa menunjang pariwisata tersebut dan bisa memberikan kemudahan dan kenyamanan wisatawan saat berada di daya tarik wisata tersebut. Fasilitas di museum Popa Eyato ini belum lengkap namun museum Popa Eyato ini memiliki beberapa fasilias pendukung yaitu seperti warung makan, toilet dan tempat

parkir meski belum tertata dengan baik. Di Museum Popa Eyato saat ini sudah ada masyarakat yang berjualan di sebelah pintu masuk Museum yang menyediakan makanan dan minuman sehingga bisa memudahkan wisatawan jika merasa lapar atau haus.

Dalam pelayanan pegawai Museum melakukan pemanduan tergantung dari permintaan pengunjung, jika pengunjung meminta untuk dipandu maka pengelola museum akan melakukan pemanduan sampai dengan selesai, namun jika pengunjung tidak meminta untuk dipandu maka akan dibiarkan keliling melihat koleksi sendiri. Tetapi pegawai yang bertugas lebih sering berada di dalam ruangan, sehingga tidak jarang pengunjung merasa sendiri dan juga jika tidak ditawarkan untuk dipandu maka pengunjung tidak akan tau bahwa ternyata bisa dipandu.

4. *Anciliary*

Anciliary merupakan hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Travel egent,* dan *Stekholder* yang berperan penting dalam kepariwisataan. Museum Popa Eyato ini dikelola oleh lembaga UPTD dinas pendidikan kebudayaan pemuda dan olahraga Provinsi Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa lokasi Museum Popa Eyato ini memiliki potensi sebagai wisata sejarah di Gorontalo.yang dilihat dari aspek 3A, yang pertama yaitu Atraksi. Di Museum Popa Eyato ini memiliki atraksi sejarah dengan adanya berbagai macam jenis koleksi sejarah yang di simpan di museum ini, mulai dari benda-beda peninggalan sejarah masa lampau sampai benda yang berkaitan dengan budaya Gorontalo.Aksesbilitas atau akses untukmenujukeMuseum Popa Eyato ini sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendraan roda dua, roda empat maupun roda tiga. Amenitis seperti hotel, villa, *homestay*, *cottage*, ataupun restoran tidak ada satupun yang berdiri di area lokasi Museum Popa Eyato ini, fasilitas yang belum memadai, seperti toilet umum, tempat sampah yang masih minim.

Peneliti meyimpulkan apa yang telah direkomendasikan peneliti terkait 3A kompenen pariwisata yaitu *Attraction, Accessibilities* dan *Amenities*: Museum Popa Eyato ini memiliki potensi yang bisa di kembangkan secara luas untuk bisa membuat Museum Popa Eyato ini berkelanjutan dan dikenal secara luas agar bisa bersaing dengan Museum-Museum lainnya yang sudah berstandar nasional, karena masih terdapat beberapa kekurangan dari segi atraksi dan amenitas Maka dari itu peneliti merekomendasikan untuk menambahkan beberapa komponen pariwisata atau sarana prasarana agar terciptanya pariwisata yang berkelanjutan.

REFERENSI

Abdullah, A. M. (2020). *"Efektivitas Fungsi Museum Dalam Melestarikan Peninggalan Sejarah di Sulawesi Tengah."* Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako.

Akbarsyah, N. G. (2017). *"Upaya Pengelola Wisata Museum Sultan Mahmud Badarudin II Palembang Dalam Menyampaikan Edukasi Komunikasi."* (Vol. 13, Issue 3). Skripsi, Program Studi Usaha

Perjalanan Wisata politeknik Negeri Sriwijaya.

Anam, S. (2019). *"Potensi Budaya Tarian Soka Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima."* Universitas Muhammadiyah Mataram Oleh.

Asmara, D. (2019). "Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah." *Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, *2*, 10–20.

Astuti, Y. (2009). *"Potensi Museum Ronggowarsito Jawa Tengah Sebagai Objek Wisata Pendidikan Di Kota Semarang."* Skripsi, Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret.

Christine, C. Y. O., & A. (2009). *"History Museums as Tourist Attractions: A Comparison of Hong and Macau."* 1–125.

Fadjarajani Siti, T. I. dan E. B. S. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI*, *19*(1), 73. https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90

Gunawan, A. S. (2018). *"Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat."* (Vol. 53, Issue 9). Skripsi, Program Studi Pariwisata Universitas Brawijaya.

Heryati, Y. (2019). "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 56–74.

Indonesia, P. P. R. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*.

Junaid, I. (2017). *"Museum Dalam Perspektif Pariwisata Dan Pendidikan."* Dosen Politeknik Pariwisata Negeri Makasar.

Lagalo, A. M. . (2020). *Potensi Wisata Curung Indah Tegal Rejo Gunung Kidul Yogyakarta Dengan Pendekatan Analisis SWOT*. *3*(1), 20–24. http://dx.doi.org/10.31314/tulip.5.1.20-24.2022

M.Suwaryo. (n.d.). *Analisis Daya Tarik Situs Wadu Pa'a Sebagai Objek Wisata Sejarah Berdasarkan Perseppsi Masyarakat Di Desa Kananta Kecamatan Soromandi*. Skripsi, Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Majid, K. F. (2020). *"Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur."* Universitas Muhammadiyah Mataram.

Masriana. (2019). *"Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur."* Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mulyadin. (2014). *"Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Cipatujah Sebagai Kawasan Wisata Bahari Di Kabupaten Tasikmalaya."* Universitas Pendidikan Indonesia.

National trust for historic preservation in the united states. (1993). *Getting started : How To Succeed In Heritage Tourism. Washington DC : National Trust for Historic Preservation.*

Nuraziz, R. A. (2019). *"Redesain Museum Ronggowarsito Jawa Tengah Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer."*

Pakaya, R. Y. A. K. M. S. (2021). "Peran Museum Popa-Eyato Gorontalo Sebagai Media Belajar Sejarah." *Ndonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, *3*(no), 133–140.

Putra, R. (2016). *"Pengaruh Pariwisata terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta."* Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Putra, Y. V. (2019). *Pemanfaatan Museum Sonobudoyo Sebagai Sumber Belajar Dan Destinasi Wisata Di Yogyakarta* (Vol. 6, Issue 1). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.

Ridho, L. M. I. (2019). *"Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah."* Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

Saputra, R. (2018). *"Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kota Bogor."*

Srywahyunengsi. (2021). *"Revitalisasi Kawasan Bersejarah Goa Mandu Sebagai Objek Wisata Di Desa Letta Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang."* Skripsi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Subhani, A. (2010). *"Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010."* (Vol. 2, Issue 1). Skripsi, Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret.

Suharto, B. (2015). *"Analisis Potensi Pulau Raja Sebagai Daya Tarik Wisata Dikabupaten Gorontalo Utara: Dasar Model Pengembangan Gugus Pulau."* Skripsi, Program Studi Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo.

Sunarti, S., Ntobuo, F., & Machmud, J. (2022). "Pemberdayaan Wisata Sejarah Benteng Otanaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Penduduk Di Kelurahan Dembe 1 Kota Gorontalo." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *5*, 1715–1723.

Suriani, I. M. D. A. N. D. M. S. A. N. M. (2018). "Potensi Objek Wisata Sejarah Di Kota Singaraja." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *9*(2), 143–154. https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i2.22137

Talib, D. (2020). Analisis Peran Stakholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 74–75. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.73-82.2020

Tiara. (2018). *"Perancangan Aplikasi Pengenalan Benda Bersejarah Berbasis Android Pada Museum Di Kota Tua Jakarta."* Skripsi, Program Studi Informatika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Ventyasari, R. (2015). *"Pemanfaatan museum trinil sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa sma di kabupaten madiun provinsi jawa timur."* Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang.